

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dalam perancangan sebuah karya seni, maupun karya fungsional memerlukan tahapan proses kreatif dan memakan waktu pembuatan yang cukup panjang. Keberhasilan dalam proses pencarian ide, pemantapan konsep, hingga tahap perwujudan tidak saja membutuhkan ketrampilan, tetapi juga dibutuhkan pengetahuan yang luas dan pengalaman. Penerapan estetika daun sirih dalam karya fungsional ini memiliki keunikan tersendiri. Keindahan bentuk dan pemaknaan daun sirih yang banyak terdapat di berbagai daerah di Indonesia khususnya Jawa sarat akan makna dan falsafah tentang kehidupan manusia.

Dari rangkaian proses penciptaan tugas akhir yang telah diselesaikan ini, maka ada beberapa hal yang dapat disimpulkan antara lain :

1. Bahwa penciptaan karya fungsional yang dirancang telah dapat diwujudkan, meskipun sedikit meleset dari rencana semula tapi penulis optimis akan mendapatkan hasil yang optimal. Secara keseluruhan pembuatan karya fungsional dengan motif daun sirih ini merupakan bentuk pengembangan maupun penyederhanaan dari bentuk-bentuk daun sirih. Bentuk-bentuk dari benda yang diciptakan dibuat dominan memiliki ciri khas motif daun sirih, seperti daun, serat, dan ruas serta batang daun sirih.

2. Mewujudkan karya fungsional dengan mentransformasikan bentuk daun sirih yang artistik diperlukan proses yang panjang, karena perlu adanya proses kreatif hingga tahap perwujudan. Dalam menciptakan karya dengan motif daun sirih yang artistik juga diperlukan pengkajian bentuk-bentuk dalam sketsa, agar terpilih bentuk yang bagus serta menarik, yang kemudian diwujudkan dengan menggunakan material yang sesuai untuk semakin memunculkan keunikan karya yang diciptakan. Penerapan bentuk yang artistik juga dikerjakan dengan beberapa teknik dan skill yang baik. Secara visual, teknis, dan material yang digunakan dianggap telah menghasilkan karya fungsional yang artistik, unik dan menarik sehingga pengombinasian konsep daun sirih memberikan nilai baru pada karya yang diciptakan.
3. Karya yang diciptakan berjumlah 8 karya, dengan 3 diantaranya dibuat *couple* atau berpasangan. Yaitu kursi, tempat lilin dan hiasan gelas *wine*. Sehingga total ada 11 buah karya yang dibuat yaitu, 2 kursi, 2 tempat lilin, 2 hiasan gelas *wine*, 1 buah mangkuk buah, 1 buah mangkuk serba guna, 1 buah keranjang bunga, 1 buah mangkuk dengan sendok serba guna dan 1 buah meja.

B. SARAN

1. Perhitungan waktu pengerjaan harus lebih diperhitungkan lagi agar dapat membuat hasil karya yang dikerjakan mendapatkan hasil yang semaksimal mungkin.

2. Perlunya mempertimbangkan bentuk dan struktur benda fungsional yang diciptakan sesuai dengan fungsi dan kegunaannya agar tetap aman dan nyaman ketika digunakan.
3. Pengembangan motif masih sangat memungkinkan untuk dilakukan agar konsep yang dibuat memiliki keunikan yang lebih dan mampu mendatangkan ketertarikan bagi setiap penikmat seni yang melihatnya.
4. Penciptaan sebuah karya fungsional haruslah direncanakan dengan perhitungan yang matang dengan menggunakan konsep yang jelas. Keterpaduan konsep, perencanaan, dan proses pengerjaan akan menghasilkan karya sesuai dengan harapan.

Laporan ini diharapkan dapat menjadi suatu referensi kepada setiap pembacanya, apabila ingin mengembangkan lagi karya fungsional dengan tema daun sirih, agar dapat mengembangkannya dengan lebih baik lagi. Penciptaan suatu karya fungsional tidak hanya mempertimbangkan keindahan namun juga keamanan dan kenyamanan mengingat karya yang diciptakan akan dipergunakan dalam jangka waktu yang lama. Dengan demikian, suatu karya akan mempunyai nilai dan manfaat bagi penggunanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ramlan. (Januari-Juni 2010), *Practice Based Research Art and Design, Why Not?*, dalam Jurnal Perintis Pendidikan Fakultas Seni Lukis dan Seni Reka, UiTM.
- Arifin, Syamsul. (1982), *Ilmu Logam Jilid I*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Amanto, Hari & Daryanto. (1999), *Ilmu Bahan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahari, Nooryan. (2008), *Kritik Seni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Beumer. B.J.M. (1974), *Ilmu Bahan Logam*. Jakarta: PT. Bhratara Niaga Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi 4*. Jakarta: Balai Pustaka Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djelantik, A.A.M. (2004), *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Dharsono, Sony Kartika. (2004), *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Gie, The Liang. (1966), *Filsafat Seni Sebuah Pengantar*. Yogyakarta : Pusat Belajar Ilmu Berguna,
- Gustami, SP. (2004), *Proses Penciptaan Seni Kriya “Untaian Metodologis”*. Yogyakarta: Insitut Seni Indonesia Yogyakarta.
- _____. (2007), *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur: Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista.
- Kartika, Dharsono Sony. (2007), *Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Kasiyan. (2009), *Seni Kriya dan Kearifan Lokal: Tahapan Postmodern dan Post Kolonial*, dalam buku “Landskap Tradisi Praktis Kriya dan Desain”. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Koentjaraningrat. (1991), *Metode Data Pengalaman Individu dalam Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.

- Prawira, N. Ganda & Dharsono. (2003), *Pengantar Estetika dalam Seni Rupa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional: Rekayasa Sains.
- Sahman, Humar. (1993), *Mengenal Dunia Seni Rupa*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Soedarso, sp. (2006), *Trilogi Seni Penciptaan Eksistensi dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI DIY.
- Sipahelut, Atisah. (1995). *Seni Rupa dan Desain*. Jakarta: Erlangga.
- Suharto. (1997), *Teknik Kerajinan Logam*. Yogyakarta: IKIP.
- Sumardjo, Jacob. (2000), *Filsafat Seni* . Bandung: ITB.
- Susanto, Mikke. (2012), Diksi Rupa “*Kumpulan Istilah & Gerakan Seni Rupa*”. Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagad Art House.
- _____. (1996). *Filsafat Keindahan* . Yogyakarta: PUBIB.
- Toekio, Soengeng. M. (2003), *Kosakarya Kria Indonesia*. Surakarta: STSI PRESS.
- Whyman, Kathryn. (1999), *Logam dan Campuran*. Semarang : CV Tunggal Kharisma.
- Zuhdi, B Muria. (2009), *Kriya Melintasi Zaman “Seni Kriya dan Kearifan Lokal”*. Yogyakarta: B.I.D. ISI Yogyakarta

WEBTOGRAFI

<http://adiputrasimanjuntak.blogspot.co.id/2015/05/pengecoran-logam-sejarah-pengecoran.html>

<http://beritahati.com/berita/9297/Manfaat+Daun+Sirih+Untuk+Kewanitaan+Serta+Cara+Mengolahnnya>

<http://thanjawaarif.blogspot.co.id/2013/12/pohon-sirih-antara-manfaat-dan-mitos.html>

<http://manfaat.co.id/wp-content/uploads/2015/04/rebusan-daun-sirih.jpg>

http://sirihmerah.org/wp-content/uploads/2016/02/hal_72b.jpg

http://www.seputarpernikahan.com/wp-content/uploads/2015/09/wedding_patrajasa_syuristeive11.jpg

<http://www.kotakimaji.com/gambar/jurnal/ddc921b1bd45ba718be03c590959fe52.jpg>

http://scontent.cdninstagram.com/t51.2885-15/s480x480/e15/11371057_962318943827954_1019549734_n.jpg?ig_cache_key=MTA0MDQ5NTIzOTk5OTE4NDQxNQ%3D%3D.2

http://images.weddingku.com/images/upload/products/images/0_0ZH3fg.jpg

http://www.imgrum.net/media/923281480363970957_1196464771

http://www.imgrum.net/media/1020520912981390042_347321851

https://scontent.cdninstagram.com/t51.2885-15/s320x320/e35/13108727_716441341792283_1138364150_n.jpg?ig_cache_key=MTI0MDAwMDcwODk1ODU2ODM3NQ%3D%3D.1

<http://assets-2.kompasiana.com/statics/crawl/552adbfe6ea83482168b4567.jpeg?t=o&v=760>